

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa perkembangan, cara mendidik sangat menentukan perkembangan anak. Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 4-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool* (Dewi, 2015). Anak usia pra sekolah merupakan fase perkembangan yang memiliki pertumbuhan gigi primer yang dimulai dari tulang diantara gigi depan yang terdiri dari 2 gigi seri, 1 taring, 3 geraham, dan total keseluruhan ada 20 gigi. Gigi sekunder terdiri dari 2 gigi seri, 1 taring, 2 premolar dan geraham (Irma & Intan, 2013).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia prevalensinya mencapai 80% (karies dan penyakit periodental) dari jumlah penduduk (Achmad, 2015). Penyakit gigi dan mulut yang paling sering ditemukan pada anak-anak dilingkungan masyarakat ialah gigi berlubang, gigi keropos bahkan sampai tanggalnya gigi di usia dini. Kelainan-kelainan tersebut dalam dunia kesehatan disebut dengan karies. Karies adalah suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri. Bakteri yang menyerang gigi adalah bakteri jenis asam "*Streptococcus Mutans*" sehingga dalam periode waktu tertentu, bakteri jenis asam tersebut akan merusak email gigi hingga menyebabkan gigi berlubang (Hiranya, 2011 dalam Mustika, 2014). Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai di

dunia. Prevalensi karies masih cukup tinggi di seluruh dunia, sehingga karies merupakan suatu penyakit infeksi



gigi yang menjadi prioritas masalah kesehatan gigi dan mulut. (Ticoalu, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012, di seluruh dunia 60-90% anak-anak sekolah memiliki karies yang sering menimbulkan rasa sakit serta dapat memengaruhi kualitas hidup. (Rattu, 2013). Pada tahun 2009, Thaverud melaporkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sangat bervariasi berdasarkan golongan umur. Anak berusia 1 tahun sebesar 5%, usia 2 tahun 10%, usia 3 tahun 10%, usia 4 tahun 55% dan usia 5 tahun 75%. Dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi. Kejadian anak usia prasekolah yaitu 4-5 tahun sebesar 90,5 % terdapat di perkotaan dan 95,9 % di pedesaan (Fitriani, 2017). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi karies pada anak umur 1-4 tahun di Indonesia sebesar 10,4 %, sedangkan pada anak umur 5-9 tahun sebesar 28,9 %. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi nutrisi pada saluran pencernaan, di samping fungsi estetis dan bicara. Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat mengganggu penampilan, fonetik ataupun pengunyahan. (Supit, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 september 2019 di Tk Muslimat Nu 01 Bululawang dari 65 murid, 45 anak mengalami karies gigi dengan tanda warna tampak coklat membentuk lubang dan 20 anak tidak mengalami karies gigi, 45 anak mempunyai kebiasaan makan-makanan manis seperti permen dan coklat

minimal satu kali dalam sehari, dan juga mempunyai kebiasaan minum-minuman dingin seperti es minimal satu kali dalam sehari.

Faktor penyebab karies pada anak usia prasekolah yaitu frekuensi menyikat gigi anak, suplai air kurang mengandung fluor, jauhnya jarak untuk akses pelayanan kesehatan gigi dan diet (Purwaka, 2014). Umumnya penyakit yang menyerang gigi dimulai dengan adanya plak pada gigi yang timbul dari sisa-sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi yang kemudian berinteraksi dengan bakteri yang banyak terdapat di mulut, seperti *streptococcus mutans* (Syafrudin, 2011:469). Plak yang menumpuk membentuk karies gigi yang merusak lapisan email gigi hingga melubangi gigi. Namun, proses ini biasanya tidak kita sadari sebab lapisan plak tak terlihat karena berwarna putih. Begitupun proses lubangnya gigi kadang juga tak terasa selama belum menyentuh saraf gigi yang terletak di dalam rongga gigi yang cukup dalam. Jika gigi berlubang sudah mencapai saraf gigi dan tidak segera diatasi maka bisa berakibat fatal karena sistem saraf dan pembuluh darah kita menyambung di seluruh tubuh sehingga bakteri bisa menimbulkan infeksi pada organ-organ vital seperti jantung, ginjal dan otak (Albar, 2009:14).

Upaya pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan tindakan praerupsi, yaitu tindakan yang di tujukan demi kesempurnaan srruktur email dan dentin atau gigi, dan pasca erupsi yaitu tindakan cara mencegah karies gigi, merawat lesi karies aktif yang sedang berlangsung yang meliputi pengaturan diit, kontrol plak, penggunaan fluor, keadaan pH mulut rendah, kekurangan cairan saliva, kontrol bakteri, penutup fisur

(Tarigan, 2012). Selain itu, pencegahan gigi yang berlubang yang paling efektif adalah oral hygiene, anak-anak harus diajarkan untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri dengan pengawasan dan panduan dari orang tua (Wong, 2009:575).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penyebab karies gigi pada anak usia pra sekolah (4-6 th) di TK Muslimat Nu 01 Bululawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah : “Bagaimana Gambaran Penyebab Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Muslimat NU 01 bululawang”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran penyebab karies gigi pada anak usia pra sekolah di TK Muslimat NU 01 Bululawang

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui gambaran penyebab karies gigi pada anak usia prasekolah

1.4.2 Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan dalam mencegah karies pada anak pra sekolah

1.4.3 Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang penyebab karies gigi pada anak usia pra sekolah di TK Muslimat Nu 01 Bululawang

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya tentang kejadian karies gigi pada klasifikasinya

